

Nama : Rizkina Anggraini Wijaya
Npm : 2013053020
Kelas : 6E
Tugas : Analisis Materi Jurnal 3 (Reorientasi Tujuan, Pendidikan IPS,
Perspektif Global)

Kemampuan intelektual, kemampuan sosial, dan kemampuan kepribadian, merupakan kemampuan modal yang sangat berguna dalam mempersiapkan diri dan membekali peserta untuk terjun ke masyarakat, mengarungi dunia nyata yang penuh dengan tantangan.

Terlebih di era globalisasi saat ini; tantangan semakin berat, kompetisi semakin ketat, dan mutu menjadi ukuran dalam keberhasilan menduduki tempat.

Untuk itu tujuan Pendidikan IPS yang berorientasi pada; kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kepribadian, dalam konteks globalisasi, semakin relevan dalam menyiapkan siswa menjadi warga negara global. Oxfam (2006 : 3), mengartikan warga negara global sebagai: ... *someone who is aware of the wider world and has a sense of their own role as a world citizen; respects and values diversity; has an understanding of how the world works; is outraged by social injustice; participate in the community at range of levels, from the local to global; is willing to act to make the world a more equitable and sustainable; take responsibility for their actions.*

Menurut Appadurai (1996, 33), terdapat arus global dan keterputusan di antara arus-arus tersebut yang mencakup:

- 1) ethnoscapes (kelompok turis dan pekerja tamu);
- 2) technoscapes (teknologi tinggi mekanistik dan informasional yang menggelobal);
- 3) financescapes (pasar bursa saham dan pasar modal);
- 4) mediascapes (koran, majalah, televisi, internet); dan
- 5) ideoscapes (imajinasi ideologi politis), yang kesemuanya berkonsekuensi membawa perubahan, termasuk dalam hal pendidikan.

Dengan demikian, perlu adanya upaya pengkajian untuk memilih paradigma pendidikan yang mampu menjabarkan kebutuhan-kebutuhan substantif pendidikan dalam berbagai dimensi dan konteks keilmuan untuk menjawab tantangan kekinian dalam kehidupan global.

Disamping itu juga diperlukan perubahan orientasi pendidikan, yang:

- 1) dari sentralistik ke desentralistik;
- 2) dari sisi pendekatan parsial-sektoral ke holistic-intersektoral; dan
- 3) dari mutu pendidikan yang berorientasi pada wawasan lokal-nasional ke mutu pendidikan yang bertaraf internasional.

Implikasi dari upaya-upaya ini adalah: pertama perlunya lembaga akuntabilitas pendidikan nasional yang bertugas untuk:

- 1) memperhatikan dan mengikuti perkembangan pendidikan bangsa-bangsa lain, sehingga pendidikan nasional memiliki daya saing internasional;
- 2) menentukan arah, tujuan dan hasil-hasil pembangunan pendidikan jangka menengah yang ingin dicapai;
- 3) menentukan kriteria pendidikan nasional yang berorientasi pada dinamika perubahan standar internasional;

kedua; mengembangkan model-model pengelolaan pendidikan (educational management) yang mempertimbangkan diversifikasi pendidikan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pembangunan yang beragam; ketiga; mengembangkan gagasan-gagasan pembangunan pendidikan yang diturunkan dari prioritas kebijakan pembangunan nasional, yang melibatkan kepentingan-kepentingan inter-sektoral dan interdisiplin; keempat; Mengembangkan panduan pengajaran yang lebih ditekankan pada pengembangan dan pembinaan inisiatif serta kreativitas siswa; kelima; Mengembangkan dan membina program-program peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada materi kurikuler dan mutu serta standar penilaian yang secara internasional dapat dibandingkan dengan negara-negara lain.

Hal ini berarti seorang warga negara global adalah seorang warga negara dunia yang memiliki kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab, serta berpartisipasi dalam masyarakat pada semua tingkatan mulai dari lokal hingga global. Pandangan di atas, sejalan dengan prinsip kurikulum 2013 yang menganut prinsip kompetensi berimbang, bahwa arah dari setiap mata pelajaran diorientasikan pada kemampuan peserta didik secara utuh untuk memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Namun satu hal yang menjadi warning dalam pencapaian orientasi tujuan utama Pendidikan IPS dalam konteks global, adalah jangan sampai anak didik sebagai anak bangsa tercerabut dari akarnya, kehilangan jati diri, dan lari dari Tuhan-Nya. Pembelajaran dalam Pendidikan IPS bukan disampaikan dalam bentuk peringatan atau bahkan ancaman, tetapi dalam bentuk reflective thinking yang mencerminkan kompetensi intelektual, sosial, dan kepribadian sebagai orientasi tujuan utama.